

ASPEK	DESKRIPSI RINGKAS
Judul Program	Jalan santai dan ngopi bareng menerapkan SDGs dan teori konstruktivisme untuk menjadi pribadi yang Global Competence melalui service learning
Analisis Kebutuhan	<p>Audiens: Peserta TTC</p> <p>Kebutuhan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membutuhkan pemahaman melalui teori konstruktivisme tentang global competence untuk mensukseskan SDGs ke dalam lingkungan sekolah. 2. Membutuhkan pemahaman dan kecakapan dalam menerapkan service learning ke dalam kurikulum pendidikan. 3. Membutuhkan keterampilan untuk mengintegrasikan service learning di sekolah. <p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta TTC mampu memahami teori konstruktivisme untuk menerapkan SDGs di lingkungan sekolah. 2. Peserta TTC mampu memahami tentang global competence dan mengimplementasikannya di sekolah. 3. Peserta TTC mampu mendesain bentuk service learning yang dapat terintegrasi dengan kurikulum untuk memfasilitasi siswa dalam penerapan global competence dan mensukseskan tujuan SDGs dalam lingkungan sosial sesuai dengan isu global secara nyata.
Persona Pembelajar	Guru FIS yang memiliki keingintahuan (curiosity), keberanian (bravery), dan kebaikan hati (kindness) yang berkomitmen untuk menerapkan SDGs dan Global Competence dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pembelajaran. Mereka ingin menemukan cara kreatif dan efektif untuk menerapkan Teori Konstruktivisme dalam kegiatan Service Learning.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dasar SDGs dan teori konstruktivisme untuk diterapkan di lingkungan sekolah. 2. Memahami prinsip-prinsip global competence dan dapat mengimplementasikannya di sekolah. 3. Mampu merancang program service learning yang terintegrasi dengan penerapan global competence dan pencapaian SDGs secara nyata.
Strategi Pembelajaran	Inquiry Based Learning: Peserta akan dilibatkan dalam kegiatan pengamatan dan investigasi langsung untuk mentuk mengumpulkan informasi dan memperdalam pengetahuan

	<p>mereka. Proses ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang SDGs, Teori Konstruktivisme, pentingnya kompetensi global, dan prinsip-prinsip Service Learning. Ini sekaligus memberikan pengalaman yang mendalam, memperjelas konsep-konsep tersebut, dan memperluas perspektif peserta dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah secara efektif.</p> <p>Diskusi: Untuk memperkaya pengetahuan dan mengkonfirmasi knowledge yang diperoleh. Diskusi digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi pertukaran ide dan memperkuat konsep. Peserta juga akan lebih terbuka dan melatih mereka untuk berfikir kritis.</p> <p>Studi Kasus: Memberikan studi kasus nyata sebagai inspirasi dan kerangka kerja bagi peserta untuk menerapkan teori ke dalam praktik nyata, menghadirkan solusi inovatif untuk masalah yang ada. Ini juga akan melatih peserta memiliki investigate the word, recognize perspective, communicate idea dan take action.</p> <p>Service learning: Peserta merancang program pembelajaran untuk pelayanan masyarakat yang tidak hanya menyelesaikan isu lokal yang juga berpartisipasi dan berkontribusi pada tantangan global. Service learning yang merupakan integrasi antara kurikulum sekolah dan pelayanan masyarakat akan memperkaya pengalaman belajar dan kontribusi sosial.</p> <p>Refleksi: Melalui refleksi, peserta dapat mengidentifikasi dan menangani isu global, memberikan dampak positif terhadap sikap dan nilai-nilai mereka.</p>
Konten dan Sumber Daya	<p>Konten:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Artikel yang dimuat dalam www.fislc.com. • Referensi PDF dari LC dan Assist learning yang berada di Trello. <p>Sumber Daya: Komandan LC</p>
Prototyping dan Pengujian	<p>Prototype : Itinerary dan pemberian materi di LC Room</p> <p>Pengujian : Uji coba itinerary</p>
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Formatif: Melalui diskusi ataupun tulisan baik secara langsung maupun online untuk mengukur keberhasilan pemahaman peserta. kemudian melalui refleksi untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang mengesankan. • Penilaian Sumatif: Melalui pembuatan LXD dan presentasi untuk menerapkan service learning dan membentuk Global Competence untuk mensukseskan tujuan dari SDGs. • Portofolio: Mendorong peserta untuk membuat portofolio yang mencakup refleksi, proyek, dan analisis kasus untuk mengukur

	<p>pemahaman peserta tentang SDGs dan Global Competence.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peer Review: mendorong peserta agar dapat memberikan dan menerima umpan balik tentang penerapan konsep dalam rencana pelajaran mereka sehingga peserta dapat terkonfirmasi dan mengembangkan knowledge yang telah didapatkan.
Feedback dan Iterasi	<p>Pengumpulan feedback untuk mengukur keberhasilan peserta dalam mengikuti kelas diskusi dan perbaikan untuk memberikan pemahaman dengan mengerjakan pertanyaan dari LC di trello.</p>
Implementasi	<p>Pra-Pertemuan: peserta secara mandiri menyiapkan prior knowledge tentang SDGs, Global Competence, dan Service Learning</p> <p>Pertemuan 1 di Galabo Gladak (3 jam):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi praktik SDGs di lokasi. • Pengenalan dan diskusi tentang SDGs serta Teori Konstruktivisme. • Feedback dan evaluasi terkait pembelajaran. <p>Pertemuan 2 di Tumurun Private Museum (3 jam):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis dan diskusi berdasarkan observasi dari Pertemuan 1 dan observasi baru tentang Global Competence. • Diskusi lanjutan tentang pengintegrasian Global Competence dan Service Learning. • Pembahasan awal tentang pengembangan Learning Experience Design (LXD). <p>Pertemuan 3 di LC Room (2 jam):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi LXD yang telah dirancang oleh peserta. • Refleksi dan evaluasi dari presentasi LXD.
Catatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator memiliki pengetahuan yang mumpuni untuk memberikan pengetahuan yang lengkap dan dapat mengkonfirmasi dengan benar. 2. Membuat sesi tindak lanjut untuk membahas tantangan, kesuksesan, dan pelajaran yang dipelajari saat menerapkan konsep-konsep ini di kelas. 3. Engagement dan Interaksi yang baik sangat diperlukan karena tingkat keterlibatan dan interaksi antar peserta yang tinggi memungkinkan pertukaran ide dan pembelajaran yang lebih mendalam, dan pemahaman kolektif.